

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN *ROLE PLAYING* TERHADAP PENANGANAN KONFLIK ANTAR SISWA**Sofi Nadira<sup>1</sup>, Nadilia Syahputri<sup>2</sup>, Raihan Khadafi<sup>3</sup>, Asbi<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [sofinadira13@gmail.com](mailto:sofinadira13@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadilasyahputri767@gmail.com](mailto:nadilasyahputri767@gmail.com)<sup>2</sup>,[raihankhadafi1005@gmail.com](mailto:raihankhadafi1005@gmail.com)<sup>3</sup>**Abstrak**

Bimbingan kelompok adalah dimana adanya keterlibatan hubungan antara konselor dengan beberapa jumlah konseli pada waktu yang ditentukan secara bersamaan, dan melakukan interaksi dengan para konseli dan juga membentuk hubungan yang tentunya dapat membantu para konseli dalam memahami dan mengembangkan akan kesadaran terhadap diri konseli. Penggunaan Teknik ini dalam layanan bimbingan kelompok tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penanganan konflik antar siswa, salah satu tujuan Teknik ini adalah sebagai kegiatan bimbingan kelompok untuk mengembangkan rasa solidaritas yang tinggi antar siswa serta komunikasi antar siswa untuk mencapai tujuan dan kepuasan bersama. Sedangkan *role playing* merupakan sebuah alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan spontan, konflik antar siswa biasanya terjadi karena adanya pemicu-pemicu didalamnya seperti perbedaan latar belakang, perbedaan pendapat, adanya rasa iri dan juga dampak negative dari teman. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh yang ada setelah diberikannya bimbingan kelompok menggunakan metode *role playing*. metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah literatur review dan juga studi kepustakaan menggunakan sumber-sumber yang valid.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, *Role Playing*, Konflik Antar Siswa

**Abstract**

*Group guidance is where there is involvement of the relationship between the counselor and several number of clients at a specified time simultaneously, and interacting with the clients and also forming relationships that can certainly help the clients in understanding and developing awareness of the clients themselves. The use of this technique in group guidance services certainly has a goal to be achieved in handling conflicts between students, one of the goals of this technique is as a group guidance activity to develop a high sense of solidarity between students and communication between students to achieve goals and mutual satisfaction. While role playing is a tool used in an activity that is carried out consciously and spontaneously, conflicts between students usually occur because of triggers in them such as differences in background, differences of opinion,*

**Article History**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No  
234fdf.756Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Liberosis. v2I2.3027**Copyright : Author****Publish by : Liberosis**

This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 3026-7889



9 773026 788009

*jealousy and also negative impacts from friends. The purpose of this writing is to find out what influence there is after group guidance is given using the role playing method. the method used in this writing is a literature review and also a library study using valid sources.*

**Keywords:** *Group Guidance, Role Playing, Conflict Between Students*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk melanjutkan hidup, di dunia ini tidak ada manusia yang bisa hidup secara individu, pasti hidup secara berkelompok dalam suatu lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat biasanya juga banyak ditemua berbagai jenis golongan dalam suatu kelompok, biasanya dalam kehidupan sehari-hari yang ditemui adalah kelompok orang tua, dewasa, dan juga anak remaja, kelompok anak mudah biasanya mudah di ajak untuk mendiskusikan suatu persoalan yang ada di lingkungan masyarakat. Begitu juga dalam lingkungan sekolah beberapa siswa juga membentuk kelompok di dalam lingkungan tersebut, biasanya antar siswa akan sering terjadi perselisihan yang sulit dielakan. Siswa merupakan peranan penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan, oleh sebab itu pentingnya dijaga ketertiban dalam lingkungan tersebut.

Dalam lingkungan sekolah banyak terjadi masalah antar siswa yang biasanya yang menjadi pemicunya adalah hal yang kecil, seperti kalah dalam sebuah permainan, berbeda dalam menyampaikan pendapat, adanya ketidaksukaan terhadap pribadi seseorang, hal seperti ini biasanya sering terjadi di lingkungan sekolah, jika tidak diterapkannya layanan bimbingan konseling masalah tersebut akan bertahan lama yang menyebabkan adanya ketidaknyamanan antar siswa selama proses belajar. Oleh sebab itu pentingnya penerapan bimbingan kelompok dalam penanganan konflik tersebut. Teknik *Role Playing* adalah Teknik yang biasanya digunakan sebagai alat dalam penyelesaian masalah, dengan menggunakan Teknik ini maka hubungan antar siswa akan baik secara perlahan, karena Teknik ini dimainkan oleh beberapa orang sekaligus dan juga dibiitihkan kekompakan serta komunikasi yang baik selama Teknik ini diterapkan. Namun dalam dunia bimbingan konseling *Role Playing* ini biasanya digunakan secara sadar dan diskusi bagaimana peran suatu kelompok dalam Teknik tersebut.

Penggunaan Teknik ini dalam layanan bimbingan kelompok tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penanganan konflik antar siswa, salah satu tujuan Teknik ini adalah sebagai kegiatan bimbingan kelompok untuk mengembangkan rasa solidaritas yang tinggi antar siswa serta komunikasi antar siswa untuk mencapai tujuan dan kepuasan bersama. Namun secara khusus tujuannya adalah membuka jalan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada antar siswa dan bisa menjadi sarana dalam mencapai solusi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Bimbingan Kelompok

#### a. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah dimana adanya keterlibatan hubungan antara konselor dengan beberapa jumlah konseli pada waktu yang ditentukan secara bersamaan, dan melakukan interaksi dengan para konseli dan juga membentuk hubungan yang tentunya dapat membantu para konseli dalam memahami dan mengembangkan akan kesadaran terhadap diri konseli. Jadi bimbingan kelompok adalah suatu proses yang berbentuk layanan atau bisajuga berupa bantuan yang diberikan oleh konselor kepada

anggota yang membutuhkan bantuan guna dalam menyelesaikan masalah yang ada dan tentunya dilakukan secara berkelompok dalam penyelesaiannya.

#### **b. Identifikasi bimbingan kelompok**

Menurut Crey ada beberapa ciri-ciri bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Bimbingan ini menolak adanya konsep mengenai beberapa penyakit yang mengatakan bahwa beberapa penyakit tingkah laku yang spesifik adalah akibat dari tidak bertanggung jawabnya maka adanya beberapa penyakit tingkah laku
- 2) Bimbingan ini berfokus pada tingkah laku yang memang ada pada saat ini
- 3) Berfokus pada saat sekarang ini tidak ada di masa lampau atau masa depan yang belum tentu adanya
- 4) Lebih mengutamakan kepentingan-kepentingan nilai yang ada
- 5) Bersifat tranferensi
- 6) Bimbingan ini menekankan beberapa aspek seperti kesadaran
- 7) Tidak adanya hukuman
- 8) Bertanggung jawab

#### **c. Penerapan bimbingan kelompok**

Menurut Wuboldin yang mengatakan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa komponen utama yang terlibat dalam penerapan bimbingan kelompok antara lain:

- 1) Membangun hubungan yang selaras, maksudnya pada tahap ini sebagai seorang konselor mampu mengawali pertemuan dengan konseli bersikap ramah, sopan, simpatik, dan memberikan perhatian terhadap hubungan yang sedang dijalani
- 2) Berfokus pada perilaku saat sekarang ini, setelah adanya keterlibatan konselor dan konseli, maka pada tahap ini konselor bisa menanyakan perilaku konseli pada saat sekarang ini, maka ini masa untuk saling mengenal antara konseli dan konselor
- 3) Tahapan untuk selanjutnya adalah tahapan dimana konselor memberikan solusi akan permasalahan yang ada
- 4) Dan selanjutnya konseli dapat menilai dirinya sendiri setelah dilakukannya bimbingan dengan konselor, dan juga pada tahap ini sebagai konselor tidak boleh menyalahkan atas apa yang dilakukan konseli tapi membimbing dan meluruskan yang dilakukan oleh konseli
- 5) Membuat rencana untuk mengambil tindakan guna mengatasi masalah yang ada
- 6) Membuat kesepakatan dan komitmen antara konsuler dan konseli sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

## **2. Role Playing**

### **a. Pengertian *role playing***

Benet dalam romlah mengatakan bahwa *role playing* merupakan sebuah alat yang digunakan dalam belajar bermain yang dapat menggambarkan inovasi-inovasi dan juga penjelasan mengenai hubungan dengan manusia dalam menjalankan peran dalam situasi-situasi yang parallel dengan kehidupan yang sebenarnya terjadi. Namun dalam srjani juga mengatakan bahwa *role playing* dapat mengembangkan beberapa aspek ilmu pengetahuan, perasaan, dan juga tingkah laku, namun dalam aspek ilmu pengetahuan tentunya akan melibatkan informasi-informasi yang didapati dari kegiatan yang dilakukan.

### **b. Langkah-langkah *role playing***

Dalam penerapan Teknik ini ada Langkah-langkah yang biasanya digunakan dalam permainan peran yaitu:

- 1) Memulai pemanasan, dalam sesi ini biasanya guru memperkenalkan masalah yang bisa diketahui dan disadari oleh siswa sekaligus yang bisa dikuasai, dalam pemanasan masalah yang timbul biasanya dari hasil imajinasi siswa dan juga guru. Guru dapat

menceritakan beberapa cerita yang sudah dipersiapkan dan dibacakan secara menyeluruh sampai ditemukannya masalah didalam cerita tersebut

- 2) Menentukan pemain, pada sesi ini semua guru dan siswa akan diminta untuk membahas mengenai karakter dari beberapa pemain yang ditentukan. Guru bisa mengambil siswa yang maju atau siswa yang ditunjuk langsung untuk menjadi pemain
- 3) Membentuk ruang panggung, disini sangat diperlukannya kerja sama antar guru dan siswa, guru bisa meminta pendapat siswa bagian mana yang bisa dijadikan sebagai panggung untuk permainan ini
- 4) Menyiapkan beberapa pengamat, dalam permainan peran diperlukannya seorang pengamat, guru bisa memilih siswa yang bisa menjadi pengamat selama permainan peran berlangsung
- 5) Memainkan peran, permainan ini adalah permainan yang alami yang dilakukan secara spontan, biasanya pada permainan ini banyak siswa yang keluar dari jalur yang telah ditentukan, guru dapat membatasi sampai mana peran siswa dalam bermain, jika keluar dari jalur, guru bisa memberhentikan permainan dan lanjut pada tahap selanjutnya
- 6) Melakukan diskusi dan evaluasi, pada tahap ini sangat diperlukannya hubungan antara guru dan siswa, setelah permainan dilakukan guru dan siswa dapat melakukan diskusi bagaimana permainannya tadi dan juga peran-peran yang dimainkan
- 7) Saling berbagi pengalaman dan kesimpulan, dalam tahap ini antar siswa bisa berbagi pengalaman mengenai peran yang dimainkan dan juga guru bisa menyimpulkan hasil dari permainan yang dilakukan tadi sehingga siswa bisa mengerti tujuan diadakannya permainan tersebut

### c. Kelebihan dan kekurangan *role playing*

Model Pelajaran *role playing* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan juga memberikan pengalaman yang baru
- 2) Memberikan kesan dalam Pelajaran yang kuat dan tahan lama sehingga memudahkan siswa mempelajari dan mengingat dalam waktu yang lama
- 3) Melatih siswa untuk mengasah pengetahun, inovasi, komunikasi dan juga menyelesaikan masalah yang ada
- 4) Membangun suasana baru serta meningkatkan motivasi untuk belajar

Selain memiliki kelebihan metode Pelajaran *role playing* juga memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Banyak menghasbiskan waktu Pelajaran
- 2) Pemicu masalah mental siswa maju kedepan
- 3) Adanya siswa yang tidak bisa memerankan perannya dengan baik karena sifat yang tertutup

## 3. Konflik Antar Siswa

### a. Pengertian konflik antar siswa

Konflik antar siswa adalah situasi dimana adanya perselisihan atau pertentangan yang biasanya terjadi antar siswa di lingkungan sekolah maupun diluar. Konflik ini memiliki keberagaman seperti adanya perkelahian secara fisik, adu mulut, hingga sampai pada perselisihan verbal yang menyangkutpautkan orang tua di dalam perselisihan tersebut.

### b. Faktor penyebab konflik antar siswa

Faktor penyebab konflik ini ada beberapa seperti adanya perbedaan individu yang menjadi pemicunya adalah perbedaan latar belakang, karakter dan juga cara pandang seseorang terhadap suatu benda yang dapat menimbulkan konflik antar siswa, faktor lingkungan juga menjadi pemicu konflik, kurangnya pengawasan dilingkungan dan juga adanya pengaruh negative dari siswa yang lain dan menimbulkan konflik. Beberapa faktor

ini biasanya sering ditemukan disekitaran kita, konflik antar siswa ini juga memberikan efek yang buruk untuk siswa dan lingkungannya, salah satu dampaknya adalah adanya gangguan psikologis siswa, korban dari sebuah konflik biasanya akan mengalami trauma, dan kesalahan mental lainnya, dalam proses belajar memberikan efek kurangnya konsentrasi selama proses belajar dan biasanya anak yang memiliki konflik cenderung memiliki perilaku yang negative.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah literatur review yang mana merupakan sebuah literatur baik secara internasional maupun yang bersifat nasional yang tentunya dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti EBSCO dan Proqus. Langkah awal dalam pencarian sumber artikel adalah dimulai menggunakan kata “ Bimbingan kelompok terhadap penerapan role playing penanganan konflik antar siswa” dan tentunya sudah teridentifikasi lebih kurang 58 sumber, namun semua sumber tersebut ada beberapa yang sudah memenuhi syarat dan juga ada berkualitas rendah, pada penulisan ini menggunakan lebih kurang 27 sumber yang relevan hasil dari literatur review.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil artikel yang telah penulis kumpulkan dan penulis Analisa mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap penerapan *Role playing* dalam penanganan konflik antar siswa sebagai berikut

1. Dalam Dwi, dkk mengatakan bahwa hasil yang ditemukan dalam penelitiannya adalah metode role playing memberikan pengaruh terhadap peningkatan komunikasi antar siswa, dengan metode ini menjadi salah satu cara penanganan yang tentunya dapat meningkatkan komunikasi, karena dengan metode ini memberikan kepada antar siswa untuk bisa menilai permasalahan yang ada dalam sudut pandang yang berbeda dari biasanya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa diberikan kebebasan dalam mengekspresikan apa yang ingin disampaikannya, segala permasalahan yang ada secara perlahan bisa diatasi dengan adanya permainan peran ini.
2. Dalam Abdu, dkk (2019) mengatakan pemahaman siswa mengenai permainan peran ini pada bimbingan kelompok mampu mengurangi masalah yang ada antar siswa salah satunya dapat mengurangi pelaku bullying yang ada di lingkungan sekolah. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa sejauh ini sebelum dilakukannya bimbingan kelompok kasus bullying yang ada di SMK 1 berada pada tingkat sedang, namun setelah adanya layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik role playing ini terlihat memberikan pengaruh yang baik setelah dilakukannya bimbingan sebanyak 4 kali.
3. Dalam Nur Fiza, dkk (2025) mengatakan hasil yang ditemukan yaitu sebelum dilakukannya bimbingan kelompok menggunakan Teknik permainan peran ada sebagian siswa yang berada pada tahap yang sangat tinggi, secara emosional yang sering kali megebu-gebu yang tidak bisa dikontrol, karena pada tahap ini belum diberikannya layanan bimbingan kelompok, namun setelah dilakukannya bimbingan kelompok fase kematangan emosional yang dimiliki sebagian siswa sudah ada pada tingkat tinggi yang mana para siswa sudah bisa mengontrol secara baik emosi.
4. Dalam Eko Yulianto(2024) bimbingan kelompok menggunakan role playing salah satu cara yang ampuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di saat mengalami kecemasan dan adanya tekanan didepan umum dan juga saat berinteraksi dengan orang yang banyak, melalui metode ini para siswa menunjukkan perubahan secara signifikan dalam meningkatkan prestasi, kepercayaan diri saat berbicara didepan umum, aktif belajar, dan juga sudah menggunakan Bahasa yang baik dalam interaksi sehari-hari

dilingkungan sekolah, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Jadi metode yang digunakan ini tentunya sangat berpengaruh dalam membentuk rasa aman dan nyaman serta untuk mendukung para siswa dalam perkembangan sosial dan juga prestasi siswa.

5. Dalam Dian (2015) bimbingan kelompok dengan Teknik role playing mampu meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi antar siswa tanpa harus memandang latar belakang seseorang, pengaruh yang diberikan oleh permainan peran ini memberikan perubahan yang sangat signifikan sehingga mampu meningkatkan rasa kepedulian antar sesama siswa

Dari beberapa hasil yang ditemukan di beberapa jurnal yang telah penulis Analisa, bisa dikatakan bahwa selama bimbingan kelompok menggunakan metode ini memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap konflik yang ada antar siswa, meskipun permainan ini memiliki kekurangan yang mana banyak menghabiskan waktu Pelajaran namun melihat hasil yang diperoleh dari permainan ini rasanya sudah cukup. Melalui permainan ini banyak siswa yang merasa perlunya keterbukaan antar satu dan yang lain, dengan permainan ini juga menjadi sarana siswa dalam memahami mata Pelajaran yang sulit untuk diingat.

## KESIMPULAN

Bimbingan kelompok adalah dimana adanya keterlibatan hubungan antara konselor dengan beberapa jumlah konseli pada waktu yang ditentukan secara bersamaan, dan melakukan interaksi dengan para konseli dan juga membentuk hubungan yang tentunya dapat membantu para konseli dalam memahami dan mengembangkan akan kesadaran terhadap diri konseli. Sedangkan *role playing* merupakan sebuah alat yang digunakan dalam belajar bermain yang dapat menggambarkan inovasi-inovasi dan juga penjelasan mengenai hubungan dengan manusia dalam menjalankan peran dalam situasi-situasi yang parallel dengan kehidupan yang sebenarnya terjadi. Konflik antar siswa adalah situasi dimana adanya perselisihan atau pertentangan yang biasanya terjadi antar siswa di lingkungan sekolah maupun diluar. Bimbingan kelompok menggunakan metode ini memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap konflik yang ada antar siswa, meskipun permainan ini memiliki kekurangan yang mana banyak menghabiskan waktu Pelajaran namun melihat hasil yang diperoleh dari permainan ini rasanya sudah cukup. Melalui permainan ini banyak siswa yang merasa perlunya keterbukaan antar satu dan yang lain, dengan permainan ini juga menjadi sarana siswa dalam memahami mata Pelajaran yang sulit untuk diingat.

## Daftar Pustaka

- Ali dan Asrori. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amin, Safwan. (2005). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Banda Aceh : Pena Astuti. (2000). *Psikologi Perkembangan pada Remaja Awal*. Yogyakarta: TorrentBooks.
- Dian Novianti Sitompul. (2015). *PENGARUH PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ROLE-PLAYING TERHADAP PERILAKU SOLIDARITAS SISWA DALAM MENOLONG TEMAN DI SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA T.A 2014/ 2015*. Jurnal EduTech Vol .1 No 1
- Fiza Nur, Dkk. (2025). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Kematangan Emosional pada Siswa SMAS YKPP Dumai, Indonesian Journal of Education and Development Research*. Vol. 3 No. 1 Januari
- Hartanti. (2022). *Bimbingan kelompok*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Surabaya: Erlangga.
- Juntika, A. (2010). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama
- Putri Dwi, Dkk. (2015). *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE ROLE PLAY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PESERTA DIDIK*

*UNTUK MENGHADAPI KONFLIK ORANGTUA-REMAJA (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 53 Jakarta Timur)*

Surjadi. (2012) . *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung : Bandar Maju

Suryani, D., & Sutoyo, A. (2021). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Penyesuaian Diri Santri*. Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami,7(1). <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.3087>

Syamsu, Y. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarmizi. (2011). *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan : Perdana Publishing. Tohirin. (2013). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Pt.Grafindo Persada

Ulwan (2006) (Dalam [Http:// rasa Solidaritas sesama manusia.com](http://rasaSolidaritas.sesama.manusia.com)) Di akses pada 4 April 2024

Walgito, Bimo. (2005). *Bimbingan Konseling Di sekolah*. Yogyakarta : Andi

Winkel WS. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi